



PENERAPAN PROTOKOL CHSE MICE PADA *VENUE* FELFEST IFC UI

Asrin Mitriani 1, Christina L Rudatin 2

¹ Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, asrin.mitriani.an17@mhs.w.pnj.ac.id

² Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, christina.lr@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

Due to pandemic status that officially announced by Indonesia's government on January 2020 all industry sector has to adapt with the current situation. Government through Ministry of Tourism and Creative Economy take several actions to prevent tourism industry from collapse. On September 2020, Ministry of Tourism and Creative Economy published a guideline that focus on implement Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability (CHSE) for Creative Economy sector, then following by CHSE guideline for MICE sub-sector on July 2020 focused on venue readiness needed to operate based on protocol. This era, CHSE is in socialization phase for service providers especially on venue that the application and the comprehension is not even. Analysis of venue readiness is important as one of our efforts to bring this CHSE guidelines for the right purposes. CHSE guideline for MICE sub-sector has specific topic on venue MICE, where this paper tries to explain by comparing the readiness of MICE venue, especially Felfest IFC UI in facing the new normal era through the comprehensive review of CHSE MICE guideline. This paper using descriptive qualitative method of study with study case approach. Data gathering is done with direct observation by direct practice on field and also with direct interview. Result of this research show that Felfest IFC UI have not fulfill several requirements especially in Occupational Health and Safety (OHS) also CHSE facilities and procedure according to the CHSE guideline. To increase Indonesia's MICE activities after the pandemic, it requires venue managers to comprehend the development of MICE standard of industry alongside with a structured improvement.

Keyword: CHSE, MICE, Venue, Tourism, COVID

ABSTRAK

Berdasarkan penetapan status pandemi yang secara resmi diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada Januari 2020, semua sektor industri diharuskan untuk beradaptasi dengan situasi terkini. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengambil beberapa langkah untuk mencegah industri pariwisata dari kebangkrutan. Pada September 2020, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempublikasikan panduan yang berfokus dalam penerapan Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, dan Kelestarian Lingkungan (CHSE) bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, lalu diikuti oleh Panduan CHSE untuk sub-sektor MICE pada Juli 2020 yang salah satunya membahas secara spesifik perihal persiapan yang dibutuhkan venue untuk beroperasi sesuai protokol. Saat ini, CHSE masih menempuh tahap sosialisasi bagi para penyedia jasa, khususnya venue sehingga pengaplikasian dan pemahamannya belum merata. Analisis kesiapan venue untuk menerapkan CHSE dirasa perlu sebagai salah satu usaha dalam mensosialisasikan CHSE venue. Artikel ini mencoba untuk menjelaskan dengan menganalisis kesiapan MICE venue, khususnya Felfest IFC UI dalam menghadapi era normal baru berdasarkan tinjauan komprehensif dari panduan CHSE MICE. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi dalam praktik kerja lapangan, serta melalui wawancara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesiapan Felfest IFC UI yang dinilai dari indikator kelayakan venue berdasarkan CHSE venue yang sesuai dengan peraturan CHSE. Felfest IFC UI belum memenuhi beberapa persyaratan khususnya K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) juga fasilitas dan prosedur CHSE yang sesuai dengan panduan CHSE. Untuk meningkatkan aktifitas MICE di Indonesia setelah pandemi, dibutuhkan pemahaman para venue manager tentang perkembangan standar industri MICE berbarengan dengan perbaikan yang terstruktur.

Kata Kunci: CHSE, MICE, Venue, Pariwisata, COVID

PENDAHULUAN

Dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini, para pegiat di dunia pariwisata

tak terkecuali di bidang MICE, dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika industri. Hal ini terjadi karena pandemi COVID-19 berperan dalam perubahan kebiasaan dalam berinteraksi dan gaya hidup bagi kelompok masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil, dalam lingkup bisnis maupun pemerintahan. Hal ini berdampak langsung pada kegiatan di industri MICE.

Penyataan Irwadi Marzuki (2020) sebagai Managing Director PT Murtala Promosindo yang dikutip dari pedulicovid19.kemendagri.go.id menyebutkan bahwa situasi pandemi ini dapat menciptakan peluang baru bagi pelaku bisnis di industri MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition). Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendagri) pada Juli 2020 telah menerbitkan “Panduan Pelaksanaan Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability untuk Sektor Ekonomi Kreatif” dan diikuti dengan terbitnya pedoman khusus untuk industri MICE pada September 2020. Hal ini menjawab kesiapan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam menghadapi normal baru (new normal). Industri MICE termasuk ke dalam sektor yang bersiap untuk menghadapi new normal. Salah satunya pada bisnis yang bergerak di bidang penyewaan venue event.

Keseriusan pemerintah dalam mendukung bangkitnya industri MICE yang terdampak pandemi COVID – 19 juga dapat dilihat dari kebijakan yang ditetapkan. Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan beserta jajaran terkait pada

bulan Januari 2020, yaitu pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sudah memasuki masa transisi sejak bulan Juni 2020. Kebijakan ini diikuti dengan peraturan ketat yaitu fasilitas/kegiatan pada gedung pertemuan diperbolehkan beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% dari total kapasitas saat keadaan normal (Pemprov DKI Jakarta, 2020).

Felfest Integrated Faculty Club (IFC) UI adalah salah satu properti dalam bentuk gedung pertemuan yang dikelola oleh PT Relife Property yang bergerak di penyediaan jasa venue event. Event yang diselenggarakan di Felfest IFC UI antara lain Meeting, Conference, Exhibition, dan Wedding. Di dalam area Felfest IFC UI terdapat gedung dan ruangan yang khusus disewakan untuk kegiatan meeting. Gedung dan ruangan tersebut adalah Meeting Point, Plaza Felfest, dan Meeting Lounge.

Pada kondisi pandemi COVID-19, terdapat penyesuaian yang harus dilakukan oleh pihak venue, khususnya penanganan venue yang sesuai dengan protokol kesehatan. Standar penanganan tersebut tentunya disesuaikan dengan ketetapan/anjuran pemerintah, dalam konteks ini, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal tersebut layak untuk dibahas, mengingat dibutuhkan banyaknya referensi bagi pegiat usaha di bidang MICE khususnya pada penyewaan venue event dalam beradaptasi di era new normal.

Penelitian ini menggunakan acuan dari panduan pelaksanaan CHSE bagi venue MICE yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi



Kreatif (Kemenparekraf) yang menjelaskan secara spesifik mengenai protokol dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh venue supaya dapat menyelenggarakan acara sesuai protokol saat pandemic COVID 19.

Penelitian ini juga didasari dari peraturan mengenai penetapan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia yang membahas tentang protokol kesehatan individu dan masyarakat. Berikutnya, interim guidance (panduan sementara) yang dikeluarkan World Health Organization (WHO) yaitu Key Planning Recommendation for Mass Gatherings in the Context of COVID-19, menganjurkan setiap negara untuk membuat risk assessment (penilaian resiko) yang berkolaborasi dengan organisasi yang bergerak di bidang kesehatan masyarakat baik lokal maupun nasional, event organizer, dan otoritas yang mengatur tentang transportasi, keadaan darurat, dan sejenisnya. Risk assessment tersebut dianjurkan untuk mempertimbangkan unsur normatif dan epidemiologi ditempat acara diselenggarakan; evaluasi faktor resiko yang mempengaruhi event; dan kapasitas untuk mencegah dan mengontrol situasi.

Hal tersebut mendasari, untuk melihat sejauh mana penerapan CHSE venue MICE pada Felfest IFC UI sesuai dengan panduan CHSE yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif

deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan acuan tunggal sebagai pembanding yaitu Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keamanan dan Kelestarian Lingkungan (CHSE) yang dikeluarkan khusus oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk sektor Ekonomi Kreatif, dan sub-sektor MICE.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dalam program praktik kerja lapangan, dengan cara membandingkan keadaan di area venue Felfest IFC UI dan kesesuaian penerapan CHSE venue, dengan Panduan Pelaksanaan CHSE venue MICE oleh Kemenparekraf. Selain observasi, data didapatkan dengan cara wawancara langsung dengan beberapa narasumber dari Felfest IFC UI yaitu kepala divisi House Keeping, Venue Manager, dan Sales Supervisor.

Penelitian dilakukan sejak tanggal 24 Agustus sampai 31 Desember 2020. Hasil penelitian ini merupakan penjabaran atas kesesuaian penerapan yang telah dilakukan oleh Felfest IFC UI berdasarkan ketentuan CHSE venue yang telah ditetapkan oleh Kemenparekraf.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil yang ditemukan pada penelitian selama periode praktik kerja lapangan, terkait persiapan CHSE MICE pada venue Felfest IFC UI adalah hanya 3 dari 8 fasilitas K3 yang tersedia di Felfest IFC UI pada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Felfest IFC UI belum memenuhi standar CHSE MICE sebagai venue sesuai dengan panduan

CHSE yang dipublikasikan oleh pemerintah melalui kemenparekraf.

Hasil observasi dengan menggunakan indikator lainnya, menunjukkan bahwa 9 dari 12 kriteria kesiapan venue (selain kesiapan K3) yang sudah dilakukan pada tahap persiapan venue meeting MICE pada Felfest IFC UI, sesuai dengan panduan CHSE MICE.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil yang telah diperoleh pada penelitian yang dilakukan saat periode praktik kerja lapangan penulis :

- a. Perlengkapan K3 Sesuai dengan Panduan Pelaksanaan CHSE Venue MICE menurut Panduan Pelaksanaan CHSE MICE
 - 1) Kotak P3K lengkap dengan perlengkapan penanganan kecelakaan
 - 2) Smoke Detector dan sistem alarm yang berfungsi dengan baik dan selalu diperiksa secara regular
 - 3) Beberapa jenis alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik dan tervalidasi, disertai penjelasan tentang cara penggunaannya
 - 4) Rambu penanda pintu darurat
 - 5) Pintu darurat
 - 6) Informasi tertulis mengenai prosedur penyelamatan diri dari bencana alam dan kebakaran
 - 7) Peta lokasi titik kumpul yang aman dan jalur evakuasi
 - 8) Informasi tertulis mengenai nomor telepon penting: pemadam kebakaran, kantor polisi terdekat, dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat

Dari 8 (delapan poin diatas) ditemukan bahwa terdapat beberapa poin yang belum tersedia di area venue. Yaitu rambu penanda pintu darurat, pintu darurat, Informasi tertulis mengenai prosedur penyelamatan diri dari bencana alam dan kebakaran, peta lokasi titik kumpul yang aman dan jalur evakuasi, informasi tertulis mengenai nomor telepon penting : pemadam kebakaran, kantor polisi terdekat, dan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Dengan kata lain, Felfest IFC UI memenuhi 3 (tiga) dari 8 (delapan) fasilitas K3 yang seharusnya dipenuhi sebagai fasilitas yang mendukung penerapan CHSE pada venue sesuai dengan Panduan Pelaksanaan CHSE MICE Kemenparekraf.

- b. Standar Persiapan Higienitas Area Venue berdasarkan Panduan Pelaksanaan CHSE Venue MICE menurut Panduan Pelaksanaan CHSE MICE
 - 1) Melakukan disinfeksi tempat kegiatan.

Felfest IFC UI dalam prakteknya sudah melakukan disinfeksi secara berkala terhadap tempat kegiatan dalam proses persiapan area yang akan digunakan
 - 2) Melakukan pembersihan rutin pada area dengan intensitas kontak tinggi.

Felfest IFC UI khususnya tim House Keeper (HK) rutin membersihkan area dengan

intensitas kontak yang tinggi seperti toilet, area akses orang dan barang.

- 3) Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dan hand sanitizer di titik strategis

Felfest IFC UI membuat 4 (empat) wastafel baru di area strategis sebagai bentuk usaha untuk menerapkan protokol kesehatan di area venue.

- 4) Menjaga optimalisasi kualitas udara segar

Keunggulan dari Felfest IFC UI adalah area/lahan bebasnya yang masih tersedia luas dan dapat difungsikan sebagai sumber udara segar mengingat banyaknya pohon dan area terbuka.

- 5) Menyediakan ruangan isolasi/transit room yang memiliki sirkulasi udara terpisah dengan bangunan utama tempat kegiatan

Felfest IFC UI belum menyediakan ruangan isolasi/transit room yang layak untuk pengunjung yang terindikasi gejala COVID-19. Hal ini sangat disayangkan mengingat Felfest IFC UI mempunyai banyak lahan/area kosong yang dapat digunakan sebagai tempat isolasi/transit room yang fleksibel untuk pengunjung/peserta yang terindikasi gejala COVID-19

- 6) Menyediakan tempat sampah terpisah antara organik, anorganik, B3, dan limbah Alat Pelindung Diri (APD)

Felfest IFC UI belum mempunyai fasilitas pemisahan sampah yang terpisah berdasarkan tipe sampah/limbah, Hal ini sangat disayangkan mengingat Felfest IFC UI merupakan venue yang tidak hanya memfasilitasi acara, namun juga kegiatan olahraga.

- 7) Mengatur kapasitas ruangan dengan mematuhi aturan jaga jarak aman minimal 1 meter

Pihak Felfest IFC UI melalui sales sudah mulai mengedukasi peserta mengenai peraturan protokol kesehatan termasuk menjaga jarak dan penetapan layout yang disesuaikan dengan aturan protokol kesehatan.

- 8) Mengatur kapasitas tempat ibadah, toilet, dan ruang tunggu dengan ketentuan jaga jarak yaitu 1 meter

Fasilitas tempat ibadah, toilet, dan ruang tunggu dengan ketentuan jaga jarak sudah berusaha untuk difasilitasi oleh Felfest IFC UI terutama pengaturan jarak, penyediaan sabun cuci tangan dan hand sanitizer, serta tidak menyediakan peralatan ibadah yang digunakan bergantian serta rawan menjadi sarana penyebaran virus COVID-19.

- 9) Menyediakan media informasi terkait penerapan CHSE di area yang strategis

Felfest IFC UI sudah berusaha menyampaikan penerapan protokol kesehatan melalui banner dan poster ukuran A3

yang dipasang pada area strategis, seperti di area toilet dan tempat ibadah.

- 10) Melakukan kontrol terhadap alat mobilisasi vertikal

Dalam melakukan kontrol terhadap alat mobilisasi vertikal, dikarenakan Felfest IFC UI hanya mempunyai tangga, maka pihak Felfest IFC UI memberikan tanda berupa sticker penjaga jarak pada titik yang berpotensi terjadi antrian.

- 11) Berkoordinasi dengan penyelenggara acara/kegiatan mengenai persiapan, penyelenggaraan, dan akses keluar masuk orang serta barang

Dalam proses persiapan dan penyelenggaraan acara, terdapat proses koordinasi yang berpusat di sales sebagai sumber informasi dan mengkoordinir penyelenggara serta tim venue. Koordinasi akan berisi seputar layout dan setup yang disesuaikan dengan protokol kesehatan, waktu loading/unloading, dan teknis penyajian makanan baik coffee break dan menu utama. Disini ditemukan bahwa dalam penyajian coffee break, Felfest IFC UI belum sesuai dengan protokol dikarenakan belum menggunakan pelayan untuk melayani coffee break yang disajikan secara prasmanan. Sementara untuk menu makanan utama, Felfest UI sudah memberikan edukasi kepada penyelenggara untuk disajikan dalam bentuk box,

- 12) Mengatur lalu lintas kendaraan saat parkir dan loading/unloading
Pengaturan lalu lintas merupakan proses koordinasi antara sales, penyelenggara, dan pihak security serta tim HK. Koordinasi sudah dilakukan dengan baik oleh Felfest IFC UI dengan pihak klien dan tim melalui chat dan pembaharuan secara berkala terhadap surat penawaran.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa data valid yang dikumpulkan dengan cara membandingkan keadaan Felfest IFC UI dengan indikator persyaratan kesiapan CHSE venue MICE yang sesuai dengan arahan Kemenparekraf. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah teridentifikasinya beberapa perangkat pendukung venue yang belum sesuai dengan arahan Kemenparekraf yang tertuang dalam Panduan Pelaksanaan CHSE Venue MICE. Dengan mengetahui fakta tersebut, pihak venue diharapkan mampu untuk memperbaiki fasilitas sesuai dengan yang tertera pada Panduan Pelaksanaan CHSE Venue MICE. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap pelaku usaha dan akademisi untuk memahami pentingnya memenuhi kelengkapan venue sesuai dengan pedoman CHSE.

KESIMPULAN

Dalam hal kesiapan sarana dan prasarana venue dalam mengikuti pedoman pelaksanaan CHSE, Felfest IFC UI belum sempurna dalam menerapkan standar yang berlaku sesuai

dengan ketentuan CHSE Kemenparekraf. Pada kelengkapan K3 Felfest IFC UI baru memenuhi 3 dari 8 elemen K3 yang sesuai CHSE. Dalam kelengkapan kesiapan venue lainnya, Felfest IFC UI memenuhi 9 dari 12 kriteria kesiapan venue sesuai dengan ketentuan CHSE.

SARAN

Penulis menyarankan pihak Felfest IFC UI lebih serius lagi dalam praktek pemenuhan standar CHSE khususnya pada prosedur persiapan dan sarana K3 bagi venue MICE. Hal tersebut dapat dimulai dari mempertimbangkan untuk ikut serta dalam sertifikasi CHSE yang nantinya akan menjadi program pemerintah bagi penyelenggaraan usaha dibidang jasa khususnya venue dan hospitality. Penerapan protokol CHSE yang baik dan sesuai, hal ini dapat menjadi pertimbangan serius bagi calon klien Felfest FC UI pada masa pandemi COVID 19.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenparekraf. 2020. *"Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan- untuk Sektor Ekonomi Kreatif"*. (<https://www.kemenparekraf.go.id/> Diakses pada 8 November 2020)

Kemenparekraf. 2017. *"Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 5 Tahun*

2017". Hal. 13–14. (<https://www.kemenparekraf.go.id/> Diakses pada 8 November 2020)

Kemenparekraf. 2017. *"Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 2 Tahun 2017"*. Hal. 9 – 18. (<https://www.kemenparekraf.go.id/> Diakses pada 25 November 2020)

Pemprov DKI. 2020. *"Paparan Gubernur DKI Jakarta tenang Penjelasan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)"*. Hal. 12 – 16. (<https://corona.jakarta.go.id/> Diakses pada 8 November 2020)

Kemenparekraf. 2020. *"Industri MICE Diminta Buat Terobosan Usaha Saat Pandemi COVID-19"*. (<https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/> diakses pada 25 November 2020)

World Health Organization (WHO). 2020. *"Key Planning Recommendation for Mass Gatherings in the Context of COVID-19"* Hal. 1. (<https://who.int/> Diakses pada 27 Agustus 2021)

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *"Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID) 19"*. Hal. 33 – 59. (<https://hukor.kemkes.go.id/> Diakses pada 27 Agustus 2021)